

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menemukan pengalaman yang dihadapi jurnalis lingkungan saat meliput isu lingkungan. Ternyata menjadi jurnalis lingkungan bukanlah hal yang mudah, mereka selalu menghadapi berbagai tantangan dan ancaman saat meliput isu lingkungan. Melalui pengalaman tersebut membentuk makna bahwa jurnalis merasa cemas. Mereka khawatir tidak bisa menghasilkan berita komprehensif karena tantangan yang dialami tersebut. Lalu, jurnalis lingkungan juga dimaknai sebagai individu yang pemberani. Meskipun mendapatkan tantangan dan ancaman justru membuat mereka semakin bersemangat untuk meliput isu lingkungan karena rasa penasaran.

Mengingat karena mereka sering terjun ke lapangan, membuat para informan merasa profesinya juga mempunyai keuntungan. Mereka merasa bahwa jurnalis lingkungan dapat mengetahui apa yang terjadi di lapangan secara mendalam dibandingkan jurnalis lain. Lalu, jurnalis lingkungan juga dimaknai sebagai seseorang yang harus menghasilkan berita secara menarik dan otentik. Jurnalis lingkungan juga merasa bahwa mereka mempunyai relasi banyak sehingga saat pergi liputan tidak perlu khawatir soal penginapan maupun tempat perlindungan. Jurnalis lingkungan juga mengetahui lebih banyak tentang masyarakat ada dan tidak merasa takut tersesat saat pergi liputan kemana pun karena sudah menguasai tempat lingkungan.

Kemudian, penelitian ini juga menemukan pemaknaan identitas profesional pada jurnalis lingkungan. Ketiga informan sepakat bahwa identitas profesional jurnalis dapat dilihat dari independensi mereka. Profesi dipandang sebagai sesuatu yang memiliki nilai tinggi karena berkaitan erat dengan harga diri mereka. Jurnalis harus mengutamakan independensi dengan tidak menerima suap, rayuan, dan tawaran dalam bentuk apapun. Mereka menghasilkan berita sendiri tanpa campur tangan dari pihak lain.

Sementara itu, profesi jurnalis lingkungan dimaknai sebagai individu yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan menuliskannya dalam bentuk berita dengan memberikan solusi. Jurnalis lingkungan tidak hanya melaporkan berita saja, tetapi mereka mempunyai potensi untuk membawa perubahan. Melalui tulisannya bisa membuat pemerintah lebih berhati-hati dalam mengeluarkan izin. Lalu, dapat membantu masyarakat untuk memahami isu lingkungan dengan bahasa sederhana. Selain itu, jurnalis lingkungan juga harus memberikan solusi yang baik untuk masyarakat.

Akan tetapi, profesi jurnalis lingkungan sering dianggap sebagai aktivis lingkungan karena memiliki tujuan yang sama yaitu memperjuangkan lingkungan. Hal ini semakin diperkuat oleh sebagian jurnalis yang bekerja di organisasi non-pemerintah (NGO) dan secara terbuka mengidentifikasi diri sebagai aktivis. Akibatnya, baik masyarakat maupun jurnalis itu sendiri kerap mengalami kebingungan dalam mengkategorikan profesi mereka. Meskipun begitu, ketiga informan dalam penelitian ini secara tegas menolak anggapan tersebut. Mereka menegaskan bahwa jurnalis lingkungan memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda dengan aktivis lingkungan.

Sayangnya meskipun jurnalis lingkungan memiliki peran penting, tetapi mereka tidak mendapatkan dukungan penuh dari media. Jurnalis kesulitan mendapatkan izin untuk melakukan pelatihan. Padahal, pelatihan ini cukup penting bagi jurnalis lingkungan untuk menghasilkan liputan yang mendalam. Tidak hanya itu, media juga kekurangan dana untuk melakukan liputan lingkungan sehingga jurnalis lingkungan hanya bisa melaporkan peristiwa.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian berikutnya yang menggunakan metode fenomenologi dapat mendalami jurnalis lingkungan di daerah dengan melakukan wawancara secara langsung untuk melihat gestur atau bahasa nonverbal narasumber. Untuk penelitian dengan pendekatan fenomenologi, mahasiswa disarankan mempersiapkan

narasumber dari jauh-jauh hari guna memungkinkan pelaksanaan wawancara lebih dari satu kali.

5.2.2 Saran Praktis

Dalam penelitian ini, ditemukan berbagai tantangan dan ancaman yang masih dialami oleh jurnalis lingkungan sehingga mereka belum bisa melakukan tugasnya secara maksimal. Padahal, isu lingkungan sangat penting untuk dilaporkan karena berkaitan langsung dengan kehidupan manusia.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi jurnalis, industri media, pembuat kebijakan, hingga pemangku kepentingan lainnya. Hal itu demi mendorong peningkatan kualitas jurnalis dalam meliput isu lingkungan.

